

Analisis Strategi Diversifikasi Portofolio dalam Mengurangi Risiko Investasi

Alvian Listianto^{1*}, Elin², Nur Halimah Sidik³, Sukma Rahmawati⁴, Gusganda Suria⁵

¹ Program Studi Manajemen, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

² Program Studi Manajemen, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

* Alvian Listianto Email : 2210631020087@student.unsika.ac.id

ABSTRACT

DOI :

Article History

Received : 25 November 2025

Reviewed : 13 Februari 2026

Revised : 04 April 2026

Accepted : 26 Mei 2026

Licensed :

Keywords

- 1) Portfolio Diversification
- 2) Investment Risk
- 3) Esg
- 4) Investment Efficiency
- 5) Financial Technology

Abstract Portfolio diversification is one of the strategies that can be used to reduce investment risk. This study aims to analyze the effectiveness of portfolio diversification strategies in reducing investment risk through a descriptive qualitative approach by reviewing various empirical studies and related theories. The issue addressed is the high level of risk faced by investors due to market volatility and the lack of optimal implementation of diversification strategies. The results show that portfolio diversification is proven effective in minimizing unsystematic risk through the combination of assets with low correlation, allowing the fluctuation of one asset's value to be offset by the performance of another. Literature findings also indicate that diversified portfolios produce higher Sharpe ratios compared to single portfolios, meaning that investments become more efficient at a given level of risk. Furthermore, the study finds that the application of Environmental, Social, and Governance (ESG) factors, along with the utilization of financial technologies such as big data and machine learning, further enhances the effectiveness of diversification in the modern context. Portfolio diversification strategies can be considered essential instruments for sustainable and adaptive investment risk management amid global market dynamics.

PENDAHULUAN

Pasar keuangan modern ditandai oleh dinamika yang semakin kompleks, dengan tingkat volatilitas yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, ketidakpastian kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi finansial, serta isu geopolitik internasional. Kondisi tersebut menciptakan peluang pengembalian investasi yang tinggi, namun secara simultan meningkatkan potensi risiko yang harus dihadapi oleh investor. Salah satu permasalahan utama dalam konteks ini adalah bagaimana investor dapat meminimalkan risiko tanpa mengurangi tingkat pengembalian yang diharapkan (expected return). Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak investor, khususnya investor ritel, masih belum menerapkan strategi pengelolaan risiko yang memadai. Sebagian besar investor cenderung berorientasi pada keuntungan (return-oriented) dan mengabaikan pentingnya hubungan antar aset yang dapat mempengaruhi total risiko portofolio (Ahmad Dhani, et all, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen risiko investasi, khususnya melalui strategi diversifikasi. Secara teoritis, strategi diversifikasi portofolio berlandaskan pada Modern Portfolio Theory (Markowitz, 1952) yang menekankan bahwa risiko dapat diperkecil dengan mengkombinasikan sejumlah aset yang memiliki tingkat korelasi rendah atau negatif. Diversifikasi dipandang sebagai pendekatan fundamental dalam upaya membentuk portofolio yang optimal, yaitu portofolio dengan risiko minimum pada tingkat pengembalian tertentu. Meskipun konsep ini telah terbukti secara empiris,

penerapannya di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Banyak investor belum memahami kriteria pemilihan aset, perhitungan korelasi antar instrumen, maupun teknik dalam menyusun portofolio yang efisien. Oleh karena itu, diperlukan analisis komprehensif untuk mengkaji efektivitas strategi diversifikasi sebagai solusi dalam menekan risiko investasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi diversifikasi portofolio dalam mengurangi risiko investasi melalui pendekatan kuantitatif dengan membandingkan beberapa kombinasi aset. Analisis ini diharapkan mampu memberikan landasan rasional bagi investor dalam memahami hubungan antara risiko dan pengembalian pada portofolio terdiversifikasi sehingga proses pengambilan keputusan investasi dapat dilakukan secara objektif dan terukur.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat risiko dan pengembalian pada portofolio yang tidak terdiversifikasi dibandingkan dengan portofolio yang terdiversifikasi.
2. Mengkaji pengaruh korelasi antar aset terhadap besar kecilnya risiko portofolio.
3. Menilai efektivitas strategi diversifikasi sebagai metode pengurangan risiko investasi.

Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh manfaat praktis bagi investor dalam menyusun portofolio yang lebih aman, terukur, dan efisien. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademis berupa pengayaan literatur di bidang manajemen investasi, khususnya terkait strategi diversifikasi sebagai instrumen pengelolaan risiko. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi akademisi,

praktisi, maupun investor ritel dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi di tengah ketidakpastian pasar keuangan yang terus berkembang.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Diversifikasi Portofolio

Menurut Liestyowati et al., (2023) strategi diversifikasi portofolio merupakan strategi yang melibatkan pengalokasian investasi di berbagai kategori aset dan sekuritas untuk mengurangi efek buruk dari kejadian yang tidak menguntungkan pada salah satu investasi. Sedangkan menurut Andreansyah et al., (2023) strategi diversifikasi portofolio adalah ide fundamental dalam dunia keuangan yang bertujuan untuk mengurangi risiko dengan menyebarkan aset di berbagai kelas aset dan sekuritas.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi diversifikasi portofolio adalah metode dalam pengelolaan investasi yang bertujuan untuk mengurangi risiko serta menjaga stabilitas hasil investasi dengan cara mendistribusikan modal ke berbagai tipe aset, instrumen keuangan, bidang industri, maupun wilayah geografis.

Dengan mengalokasikan modal ke dalam beragam alat investasi seperti saham, obligasi, deposito, reksadana, emas, atau real estate, para investor mampu meminimalkan efek negatif yang bisa terjadi jika salah satu jenis investasi mengalami penurunan nilai Purnamasari, (2025).

Melalui pemilihan kombinasi aset yang tepat, seorang investasi dapat meraih potensi laba yang lebih seimbang antara aset berisiko tinggi dan yang lebih aman Simangunsong et al., (2025).

Dalam pelaksanaannya, diversifikasi dilakukan dengan memperhatikan berbagai faktor seperti tujuan investasi, periode waktu, dan juga karakteristik risiko investor. Sebagai contoh, seorang investor yang berprofil agresif biasanya akan cenderung mengalokasikan lebih banyak dana ke dalam saham dan reksadana saham demi mengejar keuntungan yang tinggi, sementara investor yang bersikap konservatif lebih akan berkonsentrasi pada obligasi, deposito, atau instrumen dalam pasar uang demi menjaga kestabilan modal Calosa et al., (2024).

Secara konseptual, strategi diversifikasi portofolio berkaitan erat dengan Modern Portfolio Theory (MPT) yang diperkenalkan oleh Harry Markowitz. Teori ini menyatakan bahwa risiko keseluruhan dalam portofolio dapat diminimalkan melalui penggabungan aset dengan tingkat korelasi rendah, sehingga perubahan harga dari satu aset bisa diimbangi oleh pergerakan dari aset lainnya Kalsum et al., (2023).

Dalam jangka panjang, penerapan strategi diversifikasi portofolio yang efektif dapat mendukung para investor dalam menghadapi fluktuasi pasar, melindungi nilai investasi, serta mencapai tujuan keuangan dengan cara yang berkelanjutan Hisam, (2024). Oleh karena itu, diversifikasi dianggap sebagai salah satu prinsip utama yang sangat krusial dalam manajemen investasi modern karena menciptakan keseimbangan antara perlindungan modal dan kemungkinan peningkatan laba Manap et al., (2024).

Risiko Investasi

Menurut Lestari et al., (2024) risiko investasi merujuk pada peluang terjadinya kerugian atau ketidakpastian terkait dengan hasil dari suatu investasi yang dilakukan oleh seorang investor. Sementara itu menurut risiko investasi merujuk pada kemungkinan bahwa suatu investasi yang dimiliki oleh seorang investor tidak akan berhasil memberikan imbal hasil yang diharapkan Salma et al., (2023).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa risiko investasi merupakan peluang terjadinya perbedaan antara hasil yang diharapkan dari suatu investasi dan hasil aktual yang diperoleh, baik itu kerugian maupun keuntungan yang tidak sejalan dengan harapan,

Setiap tipe investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang pasti memiliki risiko, karena nilai dari sebuah aset dapat mengalami perubahan akibat fluktuasi harga pasar, pergeseran kondisi ekonomi, regulasi pemerintah, maupun faktor eksternal lainnya Firdaus et al., (2024). Oleh karena itu, pengetahuan mengenai risiko dalam investasi menjadi sangat vital agar para investor dapat membuat keputusan yang logis dan sesuai dengan profil risiko masing-masing.

Secara umum, risiko investasi dapat dibagi menjadi dua kelompok utama, yakni risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis adalah jenis risiko yang tidak bisa dihindari dan berdampak pada seluruh pasar, misalnya perubahan pada suku bunga, inflasi, krisis ekonomi, serta kebijakan moneter dan fiskal Kustandi, (2024). Risiko ini tidak dapat dihilangkan dengan cara diversifikasi, namun dapat dikelola melalui strategi lindung nilai (hedging) atau perubahan dalam susunan portofolio.

Sementara itu, risiko tidak sistematis merupakan risiko yang hanya berdampak pada perusahaan atau sektor tertentu, seperti masalah manajerial, penurunan pendapatan, atau meningkatnya persaingan di industri Adnyana, (2020). Jenis risiko ini dapat dikurangi dengan cara melakukan diversifikasi portofolio, yaitu dengan mendistribusikan investasi ke berbagai instrumen dan sektor agar kerugian dari satu aset tidak terlalu berpengaruh pada keseluruhan portofolio Aristiningtyas & Fidiana, (2023).

Selain dua jenis utama tersebut, risiko investasi juga bisa mencakup risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit, risiko mata uang, hingga risiko politik Gai et al., (2025). Misalnya, risiko likuiditas muncul ketika para investor menemui kesulitan dalam menjual aset karena rendahnya permintaan di pasar, sementara risiko pasar muncul akibat perubahan harga yang signifikan.

Dalam penerapannya, setiap investor memiliki batas toleransi risiko yang bervariasi, yang dipengaruhi oleh tujuan investasi, kemampuan finansial, dan periode investasi. Dengan memahami dan mengatur risiko dengan hati-hati, para investor dapat mengambil langkah yang lebih bijaksana, menjaga stabilitas portofolio, serta meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam meraih tujuan keuangan jangka panjang Prihatni et al., (2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi informasi atau teori mengenai penelitian sebelumnya melalui publikasi, baik itu buku maupun artikel di jurnal nasional atau internasional Waruwu, (2024). Melalui pendekatan ini, informasi yang

dibutuhkan akan diambil dari berbagai sumber yang relevan, termasuk temuan riset serta studi sebelumnya yang masih berkaitan dengan topik penelitian.

Dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan sebuah analisis komprehensif dan mendalam mengenai analisis strategi diversifikasi portofolio dalam mengurangi risiko investasi. Setelah informasi penelitian berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah mengolah informasi tersebut untuk mencapai hasil yang diinginkan. Analisis ini akan membantu dalam mengidentifikasi pola-pola dan hubungan yang signifikan antara strategi diversifikasi portofolio dan risiko investasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diversifikasi portofolio adalah sebuah prinsip penting dalam investasi modern yang menekankan perlunya menyebar investasi ke berbagai jenis aset untuk mengurangi risiko keseluruhan. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Harry Markowitz pada tahun 1952 melalui Modern Portofolio Theory (MPT), yang menjelaskan bahwa perpaduan aset dengan hubungan rendah dapat menciptakan portofolio yang ideal, yakni portofolio yang dapat memberikan pengembalian maksimal untuk tingkat risiko tertentu. Diversifikasi dianggap sebagai strategi yang paling logis dalam menghadapi ketidakpastian pasar, karena kerugian dari satu jenis aset dapat ditutupi oleh keuntungan dari aset lainnya, sehingga stabilitas portofolio secara keseluruhan tetap terjaga.

Berbagai studi sebelumnya mengindikasikan bahwa pendekatan diversifikasi terbukti ampuh dalam mengurangi risiko terkait investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Amin, Muslimin, dan Noval (2015) terhadap sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa semakin banyak saham yang dimasukkan dalam portofolio, semakin rendah risiko keseluruhan yang dihadapi oleh investor. Namun, pengurangan risiko ini menjadi signifikan hanya hingga jumlah sekitar dua puluh saham, karena setelah titik tersebut, keuntungan tambahan dari diversifikasi menjadi sangat minimal. Hasil penelitian ini mendukung pendapat klasik dalam bidang keuangan, bahwa diversifikasi memiliki batas efisiensi, di mana risiko yang tidak terkait dengan pasar bisa dihilangkan, tetapi risiko yang berasal dari faktor-faktor ekonomi makro tetap tidak bisa dihindari.

Studi serupa oleh Moh. Ramin et.al (2023) menunjukkan bahwa investor di pasar saham Indonesia dapat melakukan diversifikasi melalui beberapa strategi, termasuk diversifikasi berdasarkan sektor, lokasi, ukuran perusahaan, dan nilai saham. Diversifikasi menurut sektor memberikan kesempatan kepada investor untuk seimbang dalam portofolio mereka dengan menyebarkan dana ke berbagai industri yang berbeda, sedangkan diversifikasi lokasi memberi perlindungan dari ketidakstabilan ekonomi di kawasan tertentu. Selain itu, diversifikasi yang didasarkan pada ukuran perusahaan serta nilai saham membantu investor dalam mendapatkan kombinasi aset yang lebih solid saat pasar bergejolak. Berbagai strategi ini terbukti efektif dalam meminimalkan risiko kerugian sambil tetap mempertahankan peluang untuk meraih keuntungan.

Temuan dari Wibowo et.al (2025) menunjukkan bahwa portofolio yang terdiversifikasi memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan portofolio yang hanya fokus pada satu aset. Penelitian ini menggunakan beberapa cara untuk mengukur performa portofolio, seperti rasio Sharpe, Treynor, dan Jensen Alpha. Hasil menunjukkan bahwa portofolio yang

terdiversifikasi memberi rasio Sharpe yang lebih tinggi, artinya investasi lebih efisien karena bisa mendapatkan return yang lebih baik untuk tingkat risiko yang sama. Portofolio terdiversifikasi juga cenderung lebih stabil dalam memberikan keuntungan dibandingkan portofolio yang hanya berfokus pada satu jenis aset. Dengan kata lain, diversifikasi membantu mengurangi dampak perubahan nilai tajam sekaligus meningkatkan hasil investasi dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Bukti tambahan mengenai keberhasilan diversifikasi juga ditemukan dalam konteks investasi antar negara. Aritonang et al. (2023) serta Simatupang et al. (2024) menjelaskan bahwa diversifikasi di tingkat internasional dapat memberikan keuntungan tambahan karena investor memiliki kesempatan untuk memanfaatkan variasi siklus ekonomi serta kondisi pasar di berbagai negara. Dengan melakukan investasi di beberapa negara yang memiliki tingkat keterkaitan yang rendah, investor dapat meminimalkan dampak dari fluktuasi ekonomi di satu area tertentu. Namun, penelitian mereka juga memperingatkan bahwa peningkatan integrasi pasar global menyebabkan keterkaitan antar negara menjadi semakin kuat, terutama selama periode krisis keuangan global. Fenomena ini menunjukkan bahwa diversifikasi internasional efektif apabila keterkaitan antar pasar masih rendah, karena pada saat krisis global, manfaat dari diversifikasi biasanya menurun akibat semakin eratnya hubungan antar pasar.

Sementara itu, perkembangan investasi modern membuat konsep diversifikasi semakin kompleks. Menurut penelitian Khaddafi et al. (2025), diversifikasi saat ini tidak hanya melibatkan pertimbangan aspek keuangan, tetapi juga mencakup faktor non-keuangan seperti Environmental, Social, and Governance (ESG) serta behavioral finance. Faktor ESG membawa dimensi baru dalam diversifikasi dengan memperhatikan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan, yang ternyata bisa mengurangi risiko dalam jangka panjang. Di sisi lain, pendekatan behavioral finance menunjukkan bahwa kebiasaan atau kekeliruan psikologis investor, seperti overconfidence dan efek herd behavior, bisa memengaruhi hasil dari strategi diversifikasi. Oleh karena itu, memahami cara berpikir investor sangat penting agar portofolio bisa dikelola secara lebih rasional dan siap menghadapi perubahan pasar.

Dalam menerapkan strategi diversifikasi, berbagai model analitis digunakan untuk membantu investor mengoptimalkan penempatan investasi. Pane et al. (2025) menyebutkan bahwa model Markowitz dan model Indeks Tunggal adalah dua pendekatan yang paling sering digunakan. Model Markowitz berfokus pada hubungan antar aset dalam hal risiko dan pengembalian untuk membangun portofolio yang efisien, sedangkan model Indeks Tunggal memudahkan analisis dengan menghubungkan pengembalian aset terhadap indeks pasar. Kedua model ini membantu investor memahami bagaimana mengimbangi risiko dengan pengembalian yang diharapkan. Andreansyah et al. (2025) menambahkan bahwa strategi modern seperti risk parity, Value at Risk (VaR), dan dynamic rebalancing kini digunakan lebih luas untuk menjaga stabilitas portofolio di tengah perubahan pasar yang cepat. Pendekatan ini memungkinkan investor menyesuaikan proporsi aset secara berkala sesuai dengan perubahan tingkat risiko yang dihadapi.

Seiring dengan perkembangan teknologi keuangan dan munculnya big data analytics, paradigma portofolio berbasis data makin berkembang. Menurut penelitian Zhang & Li (2024), penerapan machine learning dalam proses diversifikasi dapat meningkatkan akurasi prediksi risiko serta mengoptimalkan alokasi aset secara adaptif terhadap perubahan kondisi pasar.

Strategi ini memungkinkan investor mengidentifikasi korelasi dinamis antar aset secara real-time, sehingga keputusan investasi menjadi lebih responsif terhadap fluktuasi pasar. Dalam konteks ini, teknologi seperti kerajinan, gugus, dan reinforcement learning.

Selain itu, digitalisasi juga melahirkan konsep robo-advisor, yaitu sistem otomatis yang menggunakan algoritma untuk merekomendasikan alokasi portofolio sesuai profil risiko investor. Studi yang dilakukan oleh Patel & Nguyen (2025) menunjukkan bahwa iklan robotik tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam manajemen investasi, tetapi juga memperluas akses bagi investor ritel untuk menerapkan prinsip diversifikasi secara profesional tanpa memerlukan pengetahuan teknis yang mendalam. Integrasi teknologi ini membuktikan bahwa diversifikasi kini tidak hanya menjadi strategi finansial, melainkan juga bagian dari transformasi digital dalam industri investasi global.

Efektivitas mengatur berbagai aset dalam portofolio tergantung pada beberapa hal utama. Faktor yang paling penting adalah tingkat hubungan antar aset. Jika hubungan antara dua aset semakin rendah, maka manfaat dari mengatur beragam aset semakin besar. Faktor berikutnya adalah banyaknya aset yang dimiliki dalam portofolio. Menurut penelitian Amin et al. (2015), jumlah aset yang ideal untuk mendapatkan manfaat maksimal dari pengaturan beragam adalah sekitar 15 hingga 25 saham. Selain itu, tingkat kesabaran terhadap risiko dan karakteristik investor seperti usia juga mempengaruhi cara mengatur portofolio. Penelitian Liestyowati et al. (2023) menunjukkan bahwa investor yang lebih muda cenderung mengatur portofolio lebih rapi dibandingkan yang lebih tua karena memiliki kemampuan menghadapi risiko yang lebih baik. Faktor luar seperti situasi ekonomi dunia, perubahan nilai pasar, serta pengetahuan keuangan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mengelola portofolio dengan beragam aset.

Dari berbagai kajian literatur dan penelitian yang dianalisis, bisa disimpulkan bahwa diversifikasi portofolio tidak hanya bisa mengurangi risiko yang khusus, tetapi juga membantu meningkatkan hasil investasi secara lebih efisien. Diversifikasi dalam negeri terbukti cukup efektif menghadapi perubahan pasar lokal, sedangkan diversifikasi internasional memberikan perlindungan tambahan terhadap gangguan ekonomi global. Penerapan faktor ESG dan pemahaman tentang cara berinvestasi juga semakin memperkaya metode diversifikasi modern saat ini. Di zaman digital seperti sekarang, teknologi keuangan seperti big data, machine learning, dan robo-advisor memungkinkan para investor menganalisis risiko secara langsung dan menyesuaikan penempatan investasi dengan lebih akurat. Secara umum, strategi diversifikasi portofolio bisa dianggap sebagai bagian utama dalam mengelola investasi modern. Diversifikasi bukan hanya cara untuk mengurangi resiko, tetapi juga alat strategis dalam menciptakan portofolio yang efisien, berkelanjutan, dan mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dunia. Dengan pendekatan yang terukur dan didasarkan pada data, diversifikasi bisa memberikan keseimbangan terbaik antara risiko dan keuntungan, sehingga menjadi pondasi penting bagi para investor dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi diversifikasi portofolio merupakan langkah yang efektif untuk menekan tingkat risiko investasi tanpa harus mengurangi potensi imbal hasil. Diversifikasi memungkinkan investor membagi risiko dengan menempatkan dana pada berbagai instrumen yang memiliki tingkat korelasi rendah, sehingga fluktuasi dari satu aset dapat diimbangi oleh kinerja aset lainnya. Temuan dari berbagai kajian menunjukkan bahwa strategi ini mampu menciptakan portofolio yang lebih stabil dan efisien, terutama di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi global.

Selain itu, konsep diversifikasi modern kini tidak hanya berfokus pada pembagian aset secara finansial, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor non-keuangan seperti Environmental, Social, and Governance (ESG) serta perilaku investor. Pendekatan ini memperluas cara pandang terhadap pengelolaan risiko, karena mempertimbangkan keberlanjutan serta aspek psikologis dalam pengambilan keputusan. Di sisi lain, perkembangan teknologi seperti big data dan machine learning turut membantu investor dalam memantau dan menyesuaikan komposisi portofolio secara lebih dinamis. Dengan demikian, diversifikasi bukan hanya sekadar strategi klasik dalam investasi, melainkan bagian dari sistem manajemen risiko yang adaptif dan berorientasi jangka panjang.

Saran

1. Bagi Investor

Investor, terutama yang masih baru di pasar modal, sebaiknya mulai memahami pentingnya penyebaran aset sebagai cara menjaga stabilitas nilai investasinya. Pemilihan aset perlu disesuaikan dengan profil risiko masing-masing individu. Pemanfaatan teknologi analisis data dan layanan penasihat investasi digital juga bisa menjadi sarana yang membantu dalam membuat keputusan investasi yang lebih rasional.

2. Bagi Lembaga Keuangan dan Regulator

Diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan secara berkelanjutan melalui pelatihan, seminar, atau program edukatif yang membahas manajemen risiko investasi. Regulator juga diharapkan memperluas ketersediaan data dan transparansi informasi antar-instrumen investasi agar masyarakat memiliki dasar yang cukup dalam membangun portofolio yang efisien dan aman.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian mendatang dapat memperluas fokus analisis dengan menguji secara empiris hubungan antara diversifikasi dan stabilitas portofolio dalam kondisi pasar yang berbeda. Kajian juga bisa diarahkan pada pengaruh integrasi faktor ESG serta perilaku investor dalam menentukan efektivitas strategi diversifikasi. Pendekatan interdisipliner seperti ini dapat memperkaya literatur akademik dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang cara mengelola risiko investasi di era digital.

Dengan berbagai temuan tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata, baik secara akademis maupun praktis, bagi investor, lembaga keuangan, dan dunia pendidikan dalam memperkuat pengelolaan portofolio yang cerdas, efisien, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I. M. (2020). Manajemen Investasi dan Portofolio. In Melati (Ed.), Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).

Ahmad Dhani Putra Pratama¹, Adam Akbar², Muhammad Farhan³, Rusdi Hidayat⁴,

I. R. K. (2023). Penerapan Teori Prospek dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 2(2), 91–107.

Andreansyah, Sidiq, M. S., Putri, A. S., & Dasman, S. (2023). Pengaruh Strategi Diversifikasi Portofolio Dalam Mengelola Risiko Dan Memaksimalkan Return Investasi. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 8–15.

Aristiningtyas, T. P., & Fidiana. (2023). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Risiko Investasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(8), 1–16.

<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5457/5490>

Calosa, K. G., Widyasari, D., Sari, N. F. D., & Pandin, M. Y. R. (2024). Strategi Manajemen Investasi Dalam Meningkatkan Ketahanan Keuangan : Studi Kasus Investor Ritel Untag Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 23(2), 264–275.
<https://doi.org/10.29303/aksioma.v23i2.430>

Firdaus, R., Serliana, & Djuanda, G. (2024). Risiko Investasi Pada Tiga Jenis Investasi Yang Populer Di Indonesia (Saham, Reksadana, Dan

Obligasi) Metode Value At Risk (G. Djuanda (ed.)). Tahta Media Group.

Gai, A. M., Budiarti, I. N., Ismunandar, A., & Fardinal. (2025). Manajemen Risiko Identifikasi, Analisis, dan Mitigasi untuk Masa Depan. PT Media Penerbit Indonesia Royal.

Hisam, M. (2024). MENAVIGASI VOLATILITAS PASAR: WAWASAN TENTANG INSTRUMEN KEUANGAN DAN STRATEGI INVESTASI. *Currency: Jurnal*

Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 02(02), 315–328.

Kalsum, U., Efendi, B., Fikri, Z., & Astuti, N. (2023). Optimalisasi Alokasi Sumber Daya Keuangan Strategi Maksimalkan Return. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Kustandi, T. (2024). Manajemen Investasi. Penerbit K-Media.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=VQw-EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP6&dq=Risiko+sistematis+merupakan+risiko+yang+tidak+dapat+dihindari+dan+m+emengaruhi+seluruh+pasar,+seperti+perubahan+tingkat+suku+bunga,+inflasi,+krisis+ekonomi,+serta+kebijakan+moneter+dan+fiskal.&ots=sK1JuIsd_i&sig=9NKMLXDXf_3cN9QL5onj0RkjBvo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

- Lestari, P., Saladin, H., & Oktariansyah. (2024). Analisis Pengetahuan Investasi , Risiko Investasi Dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Universitas PGRI Palembang). *Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 131–145.
- Liestyowati, Possumah, L. M., Yadasang, R. M., & Ramadhani, H. (2023). Pengaruh Diversifikasi Portofolio terhadap Pengelolaan Risiko dan Kinerja Investasi: Analisis pada Investor Individu. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(03), 187–194. <https://doi.org/10.58812/jakws.v2i03.642>
- Manap, A., Nurfaidah, Sugianto, Gazali, A. U., & Latif, A. (2024). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Teori dan Praktek (U. S. Hidayatun (ed.)). Yayasan Putra Adi Dharma.
- Prihatni, R., Baroto, Y., Simbolon, H. O., Amalia, D., Meirsha, I. D. M. T., & Azis, S. A. (2024). Analisis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan di Indonesia: Strategi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Finansial Masyarakat (N. Mayasari & A. H.
- M. Sastraatmadja (eds.)). Widina Media Utama.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=oXUiEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA37&dq=Dengan+memahami+dan+mengelola+risiko+secara+bijak,+investor+dapat+membuat+keputusan+yang+lebih+cerdas,+menjaga+stabilitas+portofolio,+serta+meningkatkan+peluang+keberhasilan+dalam+mencapai+tujuan+keuangan+jangka+panjang.&ots=C7ZGGSSmmL&sig=r8P_prVLC61CJ4vnbQKO2AbxF1g&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Purnamasari, S. A. (2025). Mekanisme Perkembangan Pasar Modal Sebagai Salah Satu Produk Investasi di Masyarakat. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 499–515. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4739>
- Rahman, S., Putra, A., & Yusof, M. (2024). Artificial intelligence dan optimalisasi risiko dalam portofolio investasi. *Jurnal Internasional Ekonomi dan Keuangan*, 12(1), 44–59. Universiti Teknologi Malaysia Press.
- Salma, N., Yulistina, Primarini, Yunindra, A. E., & Sidauruk, A. P. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Risiko Investasi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi Riau*, 1(1), 95–107. <https://doi.org/10.37531/bijak.v3i1.1794>
- Shahnaaz, P. P., Sani, A., Si, M., Good, P. P., Governance, C., Pt, D. I., Jateng, D., Diy, D. A. N., & Yogyakarta, A. (2024). Implementation of Good Corporate Governance Principles in Pt . 1138–1153. <https://doi.org/10.23920/jphp.v1i2.292.1>
- Simangunsong, R. S., Ginting, A., Tobing, A. L., & Siallagan, H. (2025). Pengaruh Laporan Keuangan terhadap Keputusan Investasi. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 3123–3129.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.

Pengungkapan Proses Pengambilan Keputusan Membuat atau Membeli (Make or Buy) Dalam Industri Farmasi Dan Alat Kesehatan (Studi Kasus: PT Rajawali Medika Mandiri) oleh Alvian Listianto^{1}, Elin², Nur Halimah Sidik³, Sukma Rahmawati⁴, Gusganda Suria⁵*

Zhang, T., & Li, Q. (2024). Pembelajaran mesin dalam diversifikasi portofolio modern. *Jurnal Analisis Keuangan*, 9(2), 115–130. Lembaga Penerbitan Universitas Shanghai.